

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa revolusi besar yang tidak terbantahkan. Perkembangan teknologi tersebut telah membawa sebuah perubahan dan pembaharuan. Hal ini membawa pengaruh yang besar di segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi juga terjadi pada bidang komunikasi informasi, dalam perkembangannya teknologi komunikasi terus berinovasi sehingga penggunaannya dapat dengan mudah untuk menggunakannya. Salah satu perkembangan teknologi komunikasi yaitu munculnya teknologi baru atau internet, berkat teknologi baru seperti internet ini hampir segala bentuk kebutuhan manusia dapat terpenuhi misalnya mulai dari kebutuhan berkomunikasi, kebutuhan mencari informasi hingga kebutuhan hiburan.

Seiring dengan berjalannya waktu teknologi baru ini terus berkembang hingga menjadi sebuah trend dikalangan masyarakat salah satunya yang banyak di miliki yaitu menjadi media sosial.

Menurut Deiley (2009 : 3) media sosial merupakan sebuah konten *online* yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur, paling penting dari teknologi ini yaitu pergeseran cara untuk mengetahui orang, membaca berita, mencari informasi dan konten. (Badri, 2013: 132)

Media sosial sendiri memiliki berbagai macam bentuk seperti jejaring sosial contohnya, facebook, blog dan lain-lain, kemudian ada wiki contohnya wikipedia, podcast forum, kemudian media berbasis isi contohnya youtube, kemudian mikroblog contohnya twitter. (Galuh : 2017: 15)

Dewasa ini penggunaan media sosial dikalangan masyarakat Indonesia terus meningkat. Dikutip dari teknisia.com di Indonesia pengguna internet saat ini terbilang cukup tinggi yaitu mencapai 137,2 juta jiwa dan juga penggunaan media sosial mengalami peningkatan yaitu mencapai 106 juta jiwa pada awal tahun 2017 menurut hasil riset yang dilakukan oleh perusahaan riset *we are social*. Dikutip pula dari CNN Indonesia rata-rata penggunaan internet dan media sosial didominasi oleh generasi muda pada kategori usia 20-25 tahun yang mencapai 22,3 juta jiwa yang setara 80% dari jumlah penduduk pada usia ini.

Sedangkan di kabupaten Kutai Kartanegara sendiri penggunaan internet dikutip dari badan statistik kabupaten Kukar, pada tahun 2015 sekitar 27,54 % penduduk usia lima tahun keatas sudah dapat mengakses internet. Jika dilihat dari lokasi yang digunakan untuk mengakses internet, maka rumah banyak digunakan untuk mengakses internet mencapai 91,54 %, selain itu juga tempat umum juga menjadi trend bagi pengguna internet mencapai 49,1 %.

Jika dilihat dari data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pengguna media sosial adalah para remaja. Padahal masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan menuju dewasa (Laura, 2012: 495). Masa remaja adalah masa pembentukan pribadi dimana lingkungan sangat berperan.

Ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman pergaulan dan lingkungan dunia luar.(siswanto, 2005: 46)

Kebanyakan remaja muslim saat ini sedang mengalami degradasi moral dan akhlak yang baik. Padahal seorang muslim yang baik adalah muslim yang menjaga akhlaknya agar selalu berperilaku baik yang sesuai dengan aturan sariat Islam karena seorang *mu'min* yang paling sempurna keimanannya ialah orang yang baik akhlaknya. Akan tetapi pada kenyataannya karakter remaja yang islami sudah mulai luntur, karena banyaknya remaja muslim yang melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan oleh agama islam.

Terlebih lagi dengan adanya media sosial, remaja muslim lebih senang bermain dengan gadget dan smartpone mereka masing-masing dari pada melakukan komunikasi terhadap lingkungan sekitar, padahal komunikasi terhadap lingkungan sekitar sangat penting bagi pertumbuhan mental dan perilaku remaja muslim tersebut dan juga sebagai salah satu sarana untuk menjalin tali silaturahmi. Banyak remaja muslim yang menganggap media sosial sebagai salah satu bentuk dari gaya hidup atau trend yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari, dengan adanya pemikiran tersebut mendorong remaja muslim untuk menggunakan media sosial. Apabila remaja muslim tersebut tidak menggunakan media sosial mereka akan merasa kurang modern dan ketinggalan zaman.

Penggunaan media sosial secara bebas tanpa adanya batasan dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan komunikasi pada remaja, padahal

kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan suatu komunitas. Dengan terlalu sering menggunakan media sosial yang berupa teks atau pesan tulis juga menyebabkan remaja kehilangan kemampuan bersosialisasi termasuk cara membaca *mood* seseorang dan bahasa tubuh lainnya.

Media sosial dengan berbagai fitur yang memberikan kemudahan kepada seseorang untuk mencari informasi, media ini kerap dijadikan alat untuk melakukan berbagai macam hal yang merugikan pihak lain salah satunya ialah tindakan kriminal seperti penculikan, prostitusi *online*, *cyberbullying*, perilaku kekerasan dan masih banyak lagi. Banyak sekali konten-konten yang kurang baik di dalam media sosial sehingga apabila remaja tidak bisa menyaring dengan baik konten-konten tersebut mana yang baik dan mana yang buruk, bisa saja remaja tersebut terjerumus kedalam hal tidak baik.

Kenakalan dikalangan remaja yang saat ini banyak terjadi mulai dari tawuran antar pelajar, perkelahian, penggunaan narkoba, minum-minuman keras berperilaku tidak jujur, kurangnya rasa tanggung jawab yang di miliki remaja, hingga membantah apa yang dikatakan orang tua dan masih banyak lagi. Hal ini bisa saja terjadi karena dampak dari media sosial yang sering digunakan oleh remaja tanpa adanya pengawasan dan batasan dari orang tua remaja tersebut. Selain itu penggunaan media sosial juga dapat mengganggu remaja dalam proses pembelajaran di sekolah misalnya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran banyak dari mereka yang tidak memperhatikan apa yang di jelaskan oleh gurunya kebanyakan dari mereka malah asik memainkan smartpone masing-masing.

Oleh karena betapa pentingnya pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial dikalangan para remaja muslim agar akhlak dan perilaku remaja muslim tersebut dapat dikontrol dengan baik sehingga remaja muslim tersebut tidak terjerumus kepada hal-hal yang menyimpang maupun hal-hal yang dilarang oleh agama Islam.

Berdasarkan latar belakang atau permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Muslim di Desa Bukit Pariaman kec. Tenggarong Seberang kab. Kutai Kartanegara. Kalimantan Timur’.

Pada penelitian ini fokus permasalahannya yaitu pada akhlak remaja muslim terhadap Allah, akhlak pribadi remaja muslim dan perilaku terhadap orang tua yang dilakukan oleh remaja muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial di desa Bukit Pariaman ?
2. Bagaimana akhlak remaja muslim di desa Bukit Pariaman ?
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja muslim di desa Bukit Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di desa Bukit Pariaman dengan rumusan masalah yang telah diuraikan dengan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di desa Bukit Pariaman.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja muslim di desa Bukit Pariaman.
3. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap akhlak remaja muslim di desa Bukit Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Dari uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharap dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang agama Islam, khususnya dalam akhlak remaja muslim.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan media sosial.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada orang tua agar lebih memerhatikan anaknya dalam penggunaan media sosial.
- c. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada para remaja agar lebih memerhatikan dan memilah apa yang harus diakses ketika menggunakan media sosial sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari media sosial tersebut.
- d. Memberikan referensi atau pengetahuan kepada pembaca

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun sistematis guna mempermudah pembahasan secara menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari lima subbab. *Pertama*, latar belakang masalah, yang memuat alasan-alasan munculnya masalah yang diteliti. *Kedua*, rumusan masalah, yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan penelitian, yakni memuat tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. *Keempat*, manfaat penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis serta praktis. *Kelima*, sistematika pembahasan yang memuat rincian pembahasan yang akan dijabarkan oleh peneliti pada setiap babnya.

Bab II adalah pembahasan tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sementara kerangka teori, memuat pembahasan pola pikir atau kerangka berpikir yang akan digunakan dalam memecahkan masalah.

Bab III adalah penjabaran metode penelitian, berupa penjelasan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Hal itu untuk memudahkan peneliti menguraikan suatu masalah sesuai pendekatan penelitiannya.

Bab VI merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian memuat penjabaran peneliti mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sedangkan, pembahasan menjadi wadah bagi peneliti dalam menyampaikan tinjauan kritis terhadap hasil-hasil yang telah diungkap dalam penelitian.

Bab V sebagai bab akhir yang digunakan peneliti untuk menuliskan kesimpulan, dan saran. Kesimpulan memuat sajian ringkas seluruh penemuan penelitian yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti.